

Q&A ISLAM

Haruskah Diskusi Dihentikan Saat Waktu Salat Tiba?

Uliil Abshar-Abdalla
12,206 Views

Bisakah "Ma'rifat" Dicapai Tanpa Syariat?

Uliil Abshar-Abdalla
48,105 Views

Makanan Binatang Harus Halal?

Uliil Abshar-Abdalla
23,884 Views

Nikah, Talak, Negara

Uliil Abshar-Abdalla
5,807 Views

Siapakah Yang Disebut Murtad?

Uliil Abshar-Abdalla
43,450 Views

Hukum Syariat Masih Berlaku?

Uliil Abshar-Abdalla
22,083 Views

Pacaran Haram? Ya, Kalau...

Uliil Abshar-Abdalla
50,249 Views

KRISTEN

Yesus dan Aktivisme Progresif

Agung Hidayat Aziz
15,705 Views

Docetisme dan Pandangan Quran tentang Penyaliban Yesus

Uliil Abshar-Abdalla
22,363 Views

Yesus, Negara Romawi, dan Sekularisme

Home » Agama » Ateisme » Ateisme di Dunia Arab

Muhamad Ali dan Uliil Abshar-Abdalla dalam diskusi tentang Ateisme di JIL. (Foto: IslamLib)

Ateisme di Dunia Arab

Muhamad Ali 18/09/2015 8,352 Views

★★★★☆ 4.6/5 (5)

FOLLOW untuk mengikuti artikel-artikel mencerahkan

Like 226K

IslamLib – Pertanyaan apakah ateisme ada di dunia Arab mudah dijawab: ada. Tapi seberapa besar jumlah dan seperti apa ateisme di dunia Arab sulit dijawab secara pasti dan lengkap. Sulit menentukan berapa jumlah ateis di dunia Arab karena tidak adanya statistik komprehensif.

Dār al-Iftā' al-Miṣriyyah membuat laporan bahwa jumlah ateis di Mesir pada Desember 2014 adalah 866, tidak jelas dari mana sumbernya. Sedangkan yang lain menyebut ateis di Mesir mencapai ribuan.

Untuk Saudi Arabia, WIN-Gallup Internasional menyebutkan 5 persen penduduk Saudi mengaku ateis, dan 19 persen mengaku tidak menjalankan agama, dari sekitar 29 juta penduduk. Mereka adalah sebagian dari ateis yang tersebar di seluruh dunia, yang menggunakan Facebook, Twitter, YouTube dan blogs. Ada 'Tunisian Atheists', yang memiliki 10.000 likes, 'Syirian Atheists Network', yang memiliki lebih dari 4.000 likes, dan banyak lagi.

Arab Atheist misalnya, mempunyai *background*: "I'am an Atheist...I Believe in hospitals before churches, good deeds before prayer, and reason before faith." (Saat ini 1.660 orang likes). Salah satu sisi revolusi Arab yang kurang diperhatikan adalah munculnya Facebook Page dan akun twitter ateis dan agnostik di dunia Arab.

Ateisme tabu secara sosial dan politik di negara-negara Arab. Beberapa pertanyaan yang mengusik kita: sejak kapan 'ateisme' ada di dunia Arab? Bagaimana konteksnya dan mengapa menjadi ateis? Mengapa ateisme Arab tampak makin banyak jumlahnya, dan makin terbuka di dunia?

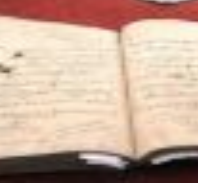
Ateisme di Arab: *Ilhad* dan Label-label lain. Ada cukup banyak kata yang dialamatkan untuk ateisme di dunia Arab: *zindiq*, *ilhad*, *la-diniyyah*, *la-adriyyah*, *dahriyyah*, *kufir*, dan *irtidad* dengan arti dan pemakaian yang berbeda dan tergantung sang pemakai. Kata *ilhad* paling umum digunakan untuk memberi nama ateisme dulu dan sekarang, meskipun *ilhad* tidak mengandung kata Tuhan atau anti-Tuhan.

Ilhad lebih luas, mencakup segala pikiran dan perilaku yang dianggap 'menyimpang' dari jalan tengah yang lurus, dari din, agama. *Ilhad* juga berarti cenderung kepada kezaliman dan keraguan pada Tuhan, yang *taken for granted* keberadaannya di dunia Arab. Orangnya disebut *mulhid* (tunggal) atau *mulhidun* (jamak).

Menurut Dr. Abdurrahman Badawi dalam *Dirasah Islamiyyah Min Tarikh al-Ilhad fi al-Islam* (1945), *ilhad* dalam konteks Islam dimulai dari pemikiran murni, sebagiannya menyimpang dari agama karena sebab-sebab fanatisisme kekauman (*asyabiyyah qawmiyyah*) yang membawa fanatisisme kepada agama nenek moyang mereka yang Majusi, Pemberhala, atau Manaisme, seperti Ibnu Muqaffa.

Sebagian lainnya menjadi *zanadiqah* karena lari dari tanggung jawab agama untuk mencari jalan-jalan kehidupan yang bebas dan lapang tanpa keraguan pikir seperti penyair Abu Nuwas. Dan sebagian lagi

TERKINI



Uliil Abshar-Abdalla

5,673 Views

The Good Samaritan

Uliil Abshar-Abdalla

7,046 Views

Kisah Ibrahim yang Nyaris Tak Masuk Akal

Uliil Abshar-Abdalla

37,156 Views

Yesus dan Kritik Atas Agama

Uliil Abshar-Abdalla

23,085 Views

Di Gereja Kami Menguji Iman

IslamLib

7,404 Views

Natal dan Islam yang Penuh Kasih

Arman Dhani

2,945 Views

karena dua hal diatas (kesukuan dan kebebasan) seperti Abaan bin Abdul Hamid dan Ibnu al-Rawandi asal Persia. Ketiga jenis ilhad ini tidak sampai membuat mereka ragu akan atau menolak ketuhanan (*ilahiyyah*).

Sebelumnya *zindiq* (bentuk tunggal) atau *zanadiqah* (jamak), dialamatkan kepada orang-orang Manisme atau Manichaeisme, yang percaya pada dualisme bahwa alam ini memiliki dua asal yaitu *nur* dan *zulmah* atau Muslim yang mempertahankan kepercayaan Persia itu, sebagai reaksi mereka melawan keAraban agama Muhammad.

Zindiq juga dialamatkan kepada orang yang menolak dogma Islam, menolak agama positif, dan mengakui moralitas semata. Sebagiannya orang-orang asketik di luar Islam dan dipengaruhi Hindu atau Buddha.

Di zaman Abbasiyah, Khalifah Al-Ma'mun yang menjadikan Mutazilah sebaga mazhab resmi, mempersekusi kalangan Sunni yang menolak bahwa Al-Quran diciptakan. Khalifah Mahdi, kemudian, membentuk *Shahibul zanaqidah* yang bertugas mencari dan mempersekusi *zanadiqah*.

Pada 783 M, Khalifah Mahdi menghukum mati penyair Basysyar bin Burd, seorang skeptik yang suka berdebat dengan Washil bin 'Atha, Amr bin 'Ubayd, dan Salih bin Abdul Quddusy, yang juga dituduh dualis Manicean.

Kata *zinqid* kemudian melebar kepada siapa saja yang dianggap *ahlu al-bid'ah*, kepada setiap *mulhid*, bahkan kepada mereka yang bertentangan dengan mazhab Ahlus Sunnah.

Misalnya, seseorang yang belajar ilmu mantiq atau logika dianggap terpeleset kepada *zandaqah* karena ia terjerumus pada aksioma-aksioma dan kesimpulan-kesimpulan yang merusak keyakinan agama yang mestinya berujung pada serah diri saja.

Zandaqah juga mengandung arti pengingkaran (*kufir*) secara batin meski *iman* secara lahir. Badawi menyebut nama-nama lain yang masuk zanadiqah ini: Abu Ali Said, Abu Ali Raja, Abu Ali al-Nadim, Abu Syakir, dan Hisyam ibn Hakam (Syiah). Ada kalangan *fahrasat*, kalangan *mutakallimun* dan sastrawan.

Dari kalangan mutakallimun, ada Ibn Thalut dan Nu'man, keduanya guru Ibn Rawandi yang disebut diatas. Penyair Abu Nuwas tidak percaya jin dan malaikat. Mereka yang tidak mengerjakan fardhu-fardhu seperti puasa, solat dan haji juga masuk *zanadiqah*, yang ada di Basrah, Kufah, Mekah, Baghdad, dan lain-lain.

Penulis lain Abu al-'Ala al-Ma'rif memasukkan banyak orang kedalam *zanaqidah* ini, termasuk penyair Abu Nuwas, Basysyar, Ibnual-Rawandi, dan Al-Hallaj, karena mereka menolak nabi dan kitab suci.

Padahal kata *zindiq* itu berasal dari Aramaya, Syria klasik, yang artinya 'orang baik' (*righteous*) serupa dengan kata Arab *siddiq*. Zaddiq masuk ke bahasa Persia menjadi *zandiq* yang digunakan orang Persia sebelum Islam dan zindiq adalah hasil Arabisasi *zandiq* itu.

Dalam kasus-kasus lain, kata "*la-din*" atau "*la-diniyyah*" digunakan sebagai padanan *no-religion*, atau *non-religious*, atau non-agama. Kata lain yang digunakan adalah *dahriyyah*, antara lain merujuk pada satu ayat Al-Qur'an yang menggambarkan sekelompok manusia yang tidak percaya pada Tuhan yang bisa menghidupkan dan mematikan manusia.

LIKE untuk mengikuti artikel-artikel mencerahkan

Belakangan sekulerisme yang dibahasakan menjadi *ilmaniyyah* di Arab pun diasosiasikan dengan *ilhad* atau ateisme.

Konteks Arab Klasik dan Pertengahan. Latar belakang Arab pada umumnya adalah kepercayaan pada tuhan-tuhan (jin, ruh, dan sebagainya) yang kemudian disebut "Politeisme". Agama-agama yang muncul adalah kritik terhadap kepercayaan kepada tuhan-tuhan itu, bukan pada keberadaan tuhan atau teisme.

Di Mekah, ada orang-orang yang dilabel *zandaqa* yang mempercayai dualisme asal Persia: bisa jadi Manichaesime atau bisa jadi Mazdakisme. Salah satu pengaruh Persia ada di dalam Al-Quran misalnya *firdaws*, surga.

Selain itu, ada *hanafiyyah* yang diartikan kecenderungan kepercayaan pada satu tuhan, jalannya Ibrahim, bapak dari orang-orang Arab melalui anaknya Ismail, yang tidak terkait dengan Yahudi ataupun Nasrani.

Sejarah Arab adalah sejarah yang lebih luas dari sekedar produk Arab, tapi sejarah panjang dan jauh wilayah Timur Dekat (*the Near East*) yang mencakup Mesir, Afrika Utara, dan bahkan Persia.

Abdurrahman Badawi yang disebut di atas, menganggap Ibnu Al-Rawandi sebagai 'al-mulhid' karena tulisan-tulisannya dalam Kitab *al-Zamradz* dan beberapa kitab lainnya.

Kitab lainnya, *al-Damigh*, memuat kecaman terhadap Al-Quran, penolakan mujizat-mujizat, penolakan ijaz Al-Quran, fungsi akal manusia sebagai satu-satunya metode bagi pengetahuan (bukan nabi-nabi). Islam dan syariat Islam bertentangan dengan akal, kritik kemutawatiran Islam, perkataan manusia itu kejadian yang alami, bukan berasal dari nabi-nabi; ilmu falq dan musik tidak berasal dari nabi-nabi. (97)



Sesungguhnya kaum Brahmanisme berkata bahwa menurut kami akal itu karunia Allah yang paling besar kepada makhluknya; dengan akal lah diketahui Tuhan dan nikmat-nikmatnya, diketahui benarnya perintah dan larangannya dan ajakan dan peringatannya. (71)

Termasuk dari golongan "Barahimah" (Brahmanisme), seperti ditulis Al-Syahrastany dalam *Al-Milal wa al-Nihal*, "disebut "barahimah" (mereka yang percaya Brahman) karena ia menegaskan *nubuwwah* sebagai sumber pengetahuan:

1) apa yang disabdakan Nabi bisa jadi masuk akal bisa jadi tidak masuk akal; jika masuk akal maka akal kita sudah cukup mengetahuinya (tanpa Nabi); jika tidak masuk akal maka tidak bisa diterima karena ia keluar dari batas manusia.

2) akal menunjukkan bahwa Allah itu bijak; zat yang bijak disembah oleh makhluk kecuali yang akal tunjukkan. Akal juga menunjukkan bahwa alam ini punya pencipta yang kuasa dan yang bijak, yang memberi nikmat kepada manusia yang harus berterima kasih. Jika kita kita membalas nikmat Tuhan itu, kita akan dapat pahala dan jika mengingkarinya kita dapat hukuman. Semua itu cukup akal tanpa nabi.

3) perintah-perintah ibadah seperti menghadap rumah yang khusus, tawwaf disekelilingnya, sai dan melempar batu, dan mencium batu, semuanya bertentangan dengan akal.

Termasuk '*mulhid*' menurut Badawi adalah Jabir bin Hayyan, dalam bidang kimia. Ilmu '*takwin*' (pengadaan) ia anggap sebagai '*shina'ah*' (penciptaan), sehingga memungkinkan proses pada bagian-bagian tanaman dan hewan digunakan dalam penciptaan anggota-anggota tubuh manusia. (Badawi, 189).

Proses alami ini dianggap menegaskan intervensi Tuhan. Ilmu "*al-mizan*" (keseimbangan) adalah ilmu penciptaan alamiyah kimiawi yang menyebabkan ada dan tidak ada, tumbuh dan rusak di dalam alam.



"Jika ada jalan menciptakan sesuatu yang alami maka saya akan temukan jalan kedua." (Badawi, 189)

Ini pandangan produksi manusia dengan penciptaan, *human*, dan *social engineering*.

1 of 3

NEXT

[View Full Post](#)

Silahkan nilai tulisan ini

1 biasa, 3 bagus, 5 istimewa ☆☆☆☆☆

Submit Rating

9 Comments

Sort by Oldest ↕

Add a comment...



Fahmy Akbar Idries



Yth. Bapak M. Rizal...

Saya bahkan tidak paham tentang tulisan di atas dan sedang belajar memahami. Tetapi saya tidak sependapat dengan ulasan Bapak tentang 'tulisan sampah'. Saya akan sangat senang jika Bapak berkenan menulis juga sebagai jawaban atas tulisan dibatas. Sehingga saya bisa menjadi lebih paham dan saya yakin pasti lebih berguna, daripada hanya mengumpat. Kalo menurut Bapak tulisan di atas adalah sampah, maka saya harap Bapak bisa menulis tulisan yang TIDAK sampah. Jadi perdebatan dan diskusi menjadi lebih baik, santun, produktif, dan pasti lebih bermanfaat bagi orang-orang seperti saya yang masih bodoh ini...

Maaf dan terima kasih...

Like · Reply · 4 · 4y



Hendri Kho

Mengapa kita cenderung mengumpat dan memakai sebuah tulisan hanya karena kita merasa tidak sepaham? Kalau memang tidak setuju, silakan buat tulisan yang "tidak sampah", yang dapat membantah tulisan mas Ulil. Saya masih ingat gerakan kelompok tertentu, yang mengatas namakan Islam, dan merazia serta membakar buku karya romo Magnis Suseno tentang Marxisme. Mereka jelas tidak pernah membaca buku itu, karena dalam bukunya romo Magnis justru memberikan kritik atas pandangan Marxis. Kalau memang tak suka dengan buku itu, kenapa tidak tulis buku tandingan?

Like · Reply · 5 · 4y



Evi Adryana Rahmaninov

Yang komentar sampah, pasti tidak baca semuanya. Mungkin hanya faragraf pertama sampai ketiga. Ini tulisan ada tiga page, baca sampai akhir. Penulisnya juga tidak berpretensi memihak ateisme, ia menerangkan sejarah perkembangan ateisme (atau benih-benih ateisme) di dunia Arab sejak era klasik, pertengahan hingga sekarang. Ulasannya dangkal? Justru komentar Anda yang dangkal, karena terlihat sekali Anda tidak membaca keseluruhan artikel ini.

Like · Reply · 1 · 4y



Evi Adryana Rahmaninov

Muhammad Rizal Nah itulah, faktor kemalasan. Belum tamat baca sudah klaim macam-macam. Inilah sampah yang sesungguhnya.

Like · Reply · 2 · 4y



Yocki Kay

Nah kan bener... HAHHAHA..

Like · Reply · 1 · 4y



Agus Ichwanto

Muhammad Rizal ini sy kutipkan beberapa link menarik, semuanya hasil menggugel, atinya, apa yg dicantumkan pd artikel di atas hanyalah sekelumit dari yg banyak, ya biar nggak 'hyampah' gitu sih mas <http://english.al-akhbar.com/node/15863>

Like · Reply · 4y

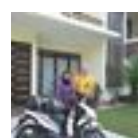
Show 2 more replies in this thread



Supe Ajha

Kebenaran yang menurut mereka bisa jada kebenaran yang haq, kebenaran yang di temukan dengan ijthihad yang penuh bisa jadi lebih baik daripada kebenaran keturunan

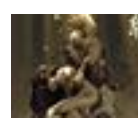
Like · Reply · 4y



Nuk Prasetya Nuk Prasetya

Kesewenang wenangan, pemaksaan kehendak, premanisme, dinamika tdk ramah lingkungan, pengkafiran, penzaliman kpd kaum terduga sesat dan radikalisme agama menumbuhkan krisis kepercayaan thd Agama, dg mempertanyakan kredibilitas tutunan Tuhan.

Like · Reply · 4y



Arema Di Bandug

kalau soal atheisme ada di arab sih kayaknya biasa2 aj tuh!!dulu sebelum

islam/sesudah islam .cuman swebelum islam mereka berani terang2an & skrg tdk!!manusia percaya ama tuhan itu hal biasa & nggak percaya pun hal biasa!!kadang2 kita semua meragukan tuhan ketika kita mersa di tinggalknya & sebaliknya!!bahkan kalau di negra2 maju yg nggak beragama justru lebih banyak dr yg beragama meski mereka masih percya tuhan!!

[Like](#) · [Reply](#) · 4y



Sasmita Enggar Indah ID

Pencipta mempunyai hukum keseimbangan sendiri (Galaxy), alam mempunyai hukum keseimbangan sendiri (dunia dan seisinya) dan mahluk sosial punya keseimbangan sendiri yaitu (hukum manusia) jadi semua itu pilihan, jangan kau perdebatkan. Rencana tuhan itu out of the box ! diluar nalar manusia / nabi sekalipun/ setan/ iblis/ dll. Kapasitas hukum kita hanya di dalam Planet bumi ini saja, terima kenyataan bagaimana kita menjangkaunya. apapun kehendak tuhan itu mutlak tidak bisa disalahkan. dan tuhan inginkan kau mati, maka matilah kau semua otak dan keyakinanmu. hhhmmmm

[Like](#) · [Reply](#) · 4y



Mario Coolest

ateisme di arab? terus? so what gitu loh..

[Like](#) · [Reply](#) · 4y



Nayzashaf

Maksud artikel ini, "sangat berbahaya". Wahai dedengkot JIL "orang munafik tempatnya di neraka paling bawah". anda tukar kesenangan dunia yang sedikit ini dengan kesenangan akhirat yang lebih banyak.

[Like](#) · [Reply](#) · 4y



Antitoxin Labalaba

berbahaya dimananya neng..

[Like](#) · [Reply](#) · 3y

